

## Pengaruh Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Negeri 01 Montong Gading Tahun Ajaran 2024/2025

Milna Aolia\*, Ika Rachmayani, Baiq Nada Buahana

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

\*Corresponding Author: [milnaolia@gmail.com](mailto:milnaolia@gmail.com)

### Article History

Received : September 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : October 23<sup>th</sup>, 2025

Accepted : November 10<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Negeri 01 Montong Gading tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Sampel yang digunakan 21 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t* sebesar 7,620 dengan probabilitas  $0,001 < 0,005$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran PjBL terhadap perkembangan bahasa anak. Hasil uji hipotesis menggunakan uji Two Independent Sampel Test dengan bantuan SPSS 26.0 *For Windows* mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan dari metode pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 5% = hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Negeri 01 Montong Gading.

**Keywords:** Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa Anak, *Project Based Learning*.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pengawasan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan mencakup pembinaan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk terus belajar (Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14). Selanjutnya, menurut Souisa, et al (2024) Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia anak enam tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung bagi perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Aspek perkembangan anak menjadi tujuan yang utama dalam pendidikan TK. Aspek tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan meliputi bahasa, perkembangan bahasa pada anak sebagian besar adalah menanggapi untuk mengekspresikan responnya terhadap macam-macam rangsangan atau stimulus. Melalui pendidikan anak usia dini anak dapat diberikan stimulus dan pembelajaran yang memungkinkan anak belajar sambil bermain (Fahrudin, et al, 2022).

Zahra, et al (2020). Pendidikan anak usia dini merupakan sarana dalam membangun kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Pada masa usia dini

Pendidikan dilakukan berupa pemberian rangsangan terhadap aspek - aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi 6 aspek perkembangan anak yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Sedangkan menurut Azmi, et al (2023) Pendidikan anak usia dini (PAUD) jenjang pendidikan yang sebelum menempuh pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan rangsangan atau stimulus. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak.

Anggraini (2021) Model pengajaran *Project Based Learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. *Project-Based Learning (PjBL)* juga memiliki keunggulan lain, seperti: 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Mengembangkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber, 3) Membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, 4) Menciptakan kolaborasi alami antar siswa, 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara tidak langsung, 6) Melatih siswa dalam mengorganisasi proyek, 7) Meningkatkan keterampilan manajemen waktu, dan 8) Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan Fahrezi, et al (2020).

Heryani (2020) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa pada anak merupakan pencapaian yang paling hebat dan menakjubkan. Kemampuan bahasa anak akan mampu membangun kemampuan kognitif, sosial, emosional pada anak, sehingga fikirian anak akan tertuang dalam bentuk bahasa, anak yang komunikatif akan mudah diterima dalam lingkungan sosial. Berdasarkan ASPAN (Asesmen Perkembangan Anak) oleh Kemendikbud 2023, terdapat 34% anak usia 5-6

Tahun mengalami keterlambatan pada Perkembangan Bahasa, didominasi oleh aspek Kosakata 42%, dan Aspek Narasi 29%. Praktik pembelajaran Konvensional yang bersifat *teacher - Centered* dan kurang melibatkan Aktivitas bermakna seringkali gagal memicu keterlibatan aktif anak usia dini dalam berbahasa (Suryana & Hayati, 2022).

Perkembangan bahasa pada anak usia dini, menurut Bodrova & Leong (2021) merupakan proses dinamis yang dimediasi secara sosial, di mana anak memperoleh dan menyempurnakan alat linguistik (kosakata, sintaksis, pragmatik) untuk berkomunikasi, mengatur pikiran, dan berpartisipasi dalam praktik budaya. Puspita (2021) mengungkapkan 7 teori perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi [1] teori nativisme [2], teori Behavioristik [3], Kognitif [4], pragmatic [5], Interaksionis [6], Maturasional [7] dan Preformasionis. The Lucas George Foundation (2005) dalam Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2025) Langkah-langkah *Project Based Learning* diantaranya Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with The Essential Question*), Mendesain Perencanaan Proyek (*Design A Plan for The Project*), Menyusun Jadwal (*Create Schedule*), Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitoring*), Menguji Hasil (*Assess The Outcome*), Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate The Experience*).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kittur (2023), penelitian kuantitatif merupakan suatu investigasi terstruktur yang melakukan pengumpulan data dalam bentuk numerik untuk kemudian dianalisis menggunakan teknik matematis dan statistik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan, yaitu *Pre-experimental Design* dengan rancangan desain *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menerapkan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana hanya satu kelompok yang digunakan. Kelompok tersebut pertama-tama menjalani tes awal (*pretest*) yang dilambangkan sebagai O<sub>1</sub>, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 01 Montong Gading, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah

peserta didik kelompok B di TK Negeri 01 Montong Gading dengan jumlah populasi sebanyak 21 anak usia dini. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan metode pengambilan sampel pada setiap individu dalam populasi dijadikan sebagai sampel. Metode ini disarankan untuk digunakan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, karena seluruh anggota populasi akan dilibatkan sebagai sampel, baik sebagai objek penelitian maupun sebagai sumber informasi. (Sugiyono, 2023). Sugiyono (2024) sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi tersebut Berdasarkan hal demikian peneliti memutuskan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 peserta didik pada kelompok B TK Negeri 01 Montong Gading. Kelompok eksperimen diberikan penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan *proyek cooking class* bertema “Olahan Singkong”. Pemilihan proyek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa singkong merupakan salah satu bahan makanan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan kelompok non-eksperimen tidak diberikan treatment.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Project Based Learning* (PjBL), sementara variabel terikatnya adalah perkembangan bahasa anak. Data penelitian berupa skor perkembangan bahasa yang diambil dari hasil *Pretest-Posttest*. *Pretest-Posttest* yang digunakan yaitu 20 butir item pertanyaan yang telah di uji validitasnya dengan nilai *Cronbach alpha* 0,912. Semua item soal pertanyaan tersebut mengacu pada indikator perkembangan bahasa anak yang mencakup tiga aspek utama, yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Hipotesis penelitian yaitu ada pengaruh signifikan penggunaan metode *Project Based Learning* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B Tahun di TK Negeri 01 Montong Gading. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis *Paired Sample t-Test* pada alpa 0,05. Sebelum menguji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Payadnya & Admaja, 2018). The Lucas George Foundation (2005) dalam Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2025) Langkah-langkah *Project Based Learning*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Data hasil penelitian didapatkan dari hasil skor pretest dan posttest perkembangan bahasa anak kelompok B kelas eksperimen dan non-eksperimen. Skor rata-rata posttest perkembangan bahasa kelas eksperimen sebesar 71.69, sedangkan skor rata-rata pretest di kelas non-eksperimen yaitu sebesar 66.52. Data skor rata-rata posttest dari kedua kelas tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Skor Rata-Rata Posttest Perkembangan Bahasa Anak

Kelas	Nilai rata-rata
Eksperimen posttest	71.69
Non-Eksperimen pretest	66.52

Hasil pengamatan terhadap setiap indikator dalam perkembangan bahasa anak kelompok B bahwa baik kelas eksperimen maupun non-eksperimen mengalami peningkatan dari skor pretest ke skor posttest pada semua indikator. Hasil uji prasyarat yang diperoleh dari data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas non-eksperimen menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta mempunyai variansi yang homogen. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Saphiro wilk. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji normalitas yaitu 0,59 dan nilai signifikansi uji homogenitas yaitu 0,466, dimana hasil dari uji prasyarat yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa (Sig>0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal serta mempunyai variansi yang homogen.

Hasil uji hipotesis didasarkan pada hasil uji dari *Paired Sample t-Test*. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*. nilai Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0.05$  dengan taraf 5%. Selain itu diperoleh nilai t hitung sebesar  $7,620 >$  dari nilai t tabel 2,262 Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Negeri 01 Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Hasil *Paired Sample t-Test* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Paired Sample t-Test

	Paired Differences				T	df	Sig. (2taile)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
<i>pre-test</i> - <i>post-test</i>	- 5.09524	3.06439	.66870	6.49013	3.70035	7.620	20	.001

## Pembahasan

Dari hasil analisis data, diketahui bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Sebelum perlakuan diberikan (*pre-test*), kemampuan bahasa anak masih menunjukkan perkembangan yang kurang optimal. Hal ini dapat diamati melalui sejumlah indikator yang belum muncul secara signifikan dalam instrumen observasi yang digunakan selama kegiatan pembelajaran. Misalnya, anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana ketika bercerita, kurang mampu menyebutkan kosakata baru dengan tepat, serta belum lancar dalam menjawab pertanyaan guru terkait kegiatan pembelajaran. Selain itu, beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam mengekspresikan ide dan pendapat secara jelas kepada teman sebaya maupun guru. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan bahasa anak masih berada pada tahap mulai berkembang, yang berarti anak-anak masih membutuhkan bimbingan dan intervensi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Hapsari & Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa intervensi pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak secara signifikan. Berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan meliputi bahasa, perkembangan bahasa pada anak sebagian besar adalah menangis untuk mengekspresikan responnya terhadap macam-macam rangsangan atau stimulus. Melalui pendidikan anak usia dini anak dapat diberikan stimulus dan pembelajaran yang memungkinkan anak belajar sambil bermain (Fahrudin, et al, 2022).

Setelah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran PjBL, perkembangan bahasa anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan indikator yang sama seperti pada

saat observasi awal (*pre-test*). Indikator-indikator dalam instrumen penilaian bahasa yang sebelumnya masih kurang, mulai menunjukkan kemajuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryana & Hijriani (2021) dalam Sativa, (2024) yang menyatakan bahwa Anak usia dini merupakan usia yang di mana anak-anak dengan mudah mencerna dan meniru apa yang mereka lihat di kehidupan mereka.

Beberapa indikator sudah berkembang sesuai harapan dan bahkan berkembang sangat baik. Misalnya, anak-anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana dengan lebih runtut, menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari, mampu menjawab pertanyaan guru dengan jelas, serta berani menceritakan pengalaman mereka di depan kelas. Dengan demikian, hasil observasi setelah diberikan perlakuan memberikan bukti empiris bahwa intervensi melalui PjBL tidak hanya mendorong munculnya indikator-indikator bahasa yang sebelumnya belum berkembang, tetapi juga memperkuat keterampilan bahasa yang telah dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menekankan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan pengalaman kontekstual kepada anak sehingga memperkaya kosakata, memperbaiki struktur bahasa, dan meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok non-eksperimen dan kelompok eksperimen yang berjumlah 21 anak.

Anggriani (2021) Model pengajaran *project based learning* seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Untuk

mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan bahasa anak dilakukan uji-t yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed)  $0,001 < 0,05$  dengan taraf 5%. Selain itu diperoleh nilai t hitung sebesar  $7,620 >$  dari nilai t tabel  $2,262$ . Dari nilai tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara perkembangan bahasa anak antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan kelompok non-eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selain dengan melihat nilai Sig. (2-tailed), juga dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dari kelompok eksperimen (71,691) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) dari kelompok kontrol (66,523) secara signifikan meningkat sebanyak (5,168). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa model pembelajaran yang lebih berpengaruh yaitu yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Negeri 01 Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur

## KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Negeri 01 Montong Gading. Penerapan model PjBL mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang dirancang secara kontekstual, kreatif, dan kolaboratif. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, anak-anak memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi lebih intensif, memperkaya kosakata, menyampaikan pendapat, serta mengembangkan kemampuan menyusun kalimat secara runtut. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya maupun guru dalam setiap aktivitas proyek turut memperkuat keterampilan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Sehingga disarankan kepada praktisi pendidikan atau guru pada Tk Negeri 01 Montong Gading untuk mempertimbangkan penerapan PjBL sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif agar anak tidak mudah merasa jenuh. Melalui PjBL guru

dapat merancang kegiatan proyek yang menarik sehingga anak lebih mudah memahami materi sekaligus mengembangkan kemampuan bahasanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada ibu kepala sekolah dan ibu Anggi guru TK Negeri 1 Montong Gading yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

## REFERENSI

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021, Agustus). Analisis penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Azmi, A. Bq., Astawe, M. S. I., & Maharani. (2023). Penerapan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Rinjani DW Unram. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia. Universitas Mataram*.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2021). *Language Development In Early Childhood: A Vygotskian Perspective. Early Childhood Research Quarterly*, 57, 123-135.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, & Nafia'ah. (2020). *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. 3(3), 408-416.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-5.
- Fakhira, D., Fachrudin, Rachmayani, I., & Astini, N. Bk. (2022). *Identifikasi Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Kelompok A di TK Raudatush Shiblyan Ampenan. Journal of Classroom Action Research. Universitas Mataram*.
- Hanapsi, N., & Wulandari, R. (2020). Pengembangan keterampilan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia dini

- melalui pembelajaran konseptual. *Jurnal Golden Age*, 4 (1), 35-47. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i1.2123>
- Heryani, K. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10 (1), 75-94.
- Kittur, J. (2023). Conducting Quantitative Research Study: A Step-By-Step Process. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36 (4), 100-112. <https://doi.org/10.16920/jeeet/2023/v36i4/23120>
- Payadnya, I. P. A. A. P & Atmaja, I. M. D. (2020). *Implementasi Pembelajaran "WHAT-IF"*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sari, A. Y., & Astuti, R. D. (2025). Implementasi pembelajaran Project Based Learning untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 55-63.
- Sari, M. (2021). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 99-110 <https://doi.org/10.17509/cd.v12i2.3219>
- Sativa, E. Filsa., (2024). Penerapan Pembelajaran Sains dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini. *Journal homepage: https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JMP/index*. Universitas Mataram.
- Souisa, F. C., Lestari, G. D., & Yusuf, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 752-765. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.616>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua, Cetakan Ke-6)*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Suryana, D., & Hayati, F. (2022). Implementasi Pjbl Dalam Meningkatkan Keterampilan komunikasi Anak TK. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 6 (1), 45-58. <https://doi.org/10.21009/JPUD.06104>
- Yunitri, N., Janitra, F. E., Kustanti, C. Y., Aini, N., Octary, T., Fajarini, M., Sofiani, Y. (2024). Metode Penelitian Eksperimental. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 67-79.
- Zahra, S. Astiti., Astini, N. Baik., & Rachmayani, I., (2020). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Susun Penendem Kecamatan Keruak. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*. Universitas Mataram